

Analisis Komparatif Sistem Penomoran Identifikasi Buku

DI INDONESIA (ISBN, QRCCN, QRSBN, DAN ESN)

Riki Setia Budi¹

¹Perpustakaan Nasional RI

riki.setiabudi93@gmail.com

Pendahuluan

ISBN sebagai sistem identifikasi pengenalan buku telah ditetapkan sebagai standar internasional sejak 1970 (International ISBN Agency, 2017: 5). Telah digunakan di lebih dari 160 negara di seluruh dunia, ISBN merupakan *identifier* yang bersifat unik dan berpotensi dapat dibaca oleh mesin. Di Indonesia sendiri, ISBN telah digunakan oleh penerbit untuk berbagai terbitan buku mereka sejak 1986. Penerbit, toko buku, hingga perpustakaan telah menggunakan ISBN sebagai *identifier* utama dalam mengenali terbitan buku.

Terbitnya Peraturan Perpustakaan Nasional Nomor 5 Tahun 2022 tentang Layanan Angka Standar Buku Internasional (*International Standard Book Number*) dan Petunjuk Teknis Layanan ISBN Tahun 2022 mempersempit kriteria terbitan buku yang bisa mendapatkan ISBN. Hal ini menyebabkan banyak penerbit yang kemudian kesulitan mendapatkan ISBN untuk buku terbitan mereka. Dampaknya, jumlah ISBN yang diterbitkan oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia pada tahun 2022 mengalami penurunan tajam, dengan selisih hampir 50.000 nomor lebih sedikit dibandingkan tahun 2021. Padahal statistik penerbitan ISBN selalu menunjukkan tren positif sejak diluncurkannya layanan berbasis aplikasi daring pada tahun 2012.

Perpustakaan Nasional RI juga melaporkan tingginya



keterpakaian *block number* ISBN dalam lima tahun terakhir melalui Sosialisasi Kebijakan ISBN yang dilaksanakan di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta pada 21 Maret 2023 (Syafiq, 2023). Pernyataan tersebut memunculkan narasi krisis ketersediaan ISBN di Indonesia pada berbagai media nasional seperti Tirto dan Jawa Pos. Penulis dan penerbit yang membutuhkan nomor identifikasi bagi buku mereka pun mulai mencari alternatif selain ISBN.

Adanya kebutuhan tersebut mendorong munculnya sistem penomoran identifikasi lain bagi buku. Berdasarkan pencarian pada mesin pencari Google, terdapat tiga alternatif sistem penomoran identifikasi untuk buku yang bisa digunakan oleh masyarakat umum. Ketiga sistem penomoran tersebut yaitu QRCCN, QRSBN, dan ESN. Analisis komparasi dilakukan terhadap empat sistem penomoran (ISBN, QRCCN, QRSBN, dan ESN) dengan menggunakan metode Giuseppe Vitiello yang membandingkan fitur dan ruang lingkup masing-masing sistem.

Definisi dan Lingkup

ISBN merupakan singkatan dari International Standard Book Number, yang diterjemahkan secara resmi melalui Peraturan Perpustakaan Nasional Nomor 5 Tahun 2022 sebagai Angka Standar Buku Internasional. ISBN dapat diberikan pada terbitan buku, bisa berupa buku cetak, buku braille, buku audio, hingga buku elektronik atau *e-book*. Sebagaimana diatur

pada ISBN Users' Manual Seventh Edition dan Peraturan Perpustakaan Nasional Nomor 5 Tahun 2022, buku yang dapat diberikan ISBN adalah buku komersial, atau yang diperuntukkan bagi masyarakat luas, dan bukan hanya untuk kalangan tertentu saja. Kriteria lebih lengkap diatur lebih jauh pada Petunjuk Teknis Layanan ISBN Tahun 2022. Layanan ISBN dapat diakses melalui laman isbn.perpusnas.go.id.

Sistem penomoran pertama yang disebut sebagai alternatif ISBN ialah QRCBN, atau Quick Response Code Book Number. Layanan QRCBN pertama kali mengudara pada tahun 2022, dan bisa diakses melalui situs qrcbn.com. Sebagaimana ISBN, QRCBN juga diperuntukkan bagi buku atau media terbit lainnya, termasuk buku elektronik.

Selanjutnya ada QRSBN, yang merupakan singkatan dari Quick Response Code Standard Book Number. Layanan QRSBN ini diinisiasi pada tahun 2022 juga, dan bisa diakses melalui laman qrsbn.org. Dengan tampilan *landing page* dan struktur menu yang mirip dengan laman ISBN, QRSBN memberikan layanan penomoran terhadap terbitan buku maupun produk seperti buku yang diterbitkan oleh penerbit. Dijelaskan lebih jauh pada menu Info di laman resminya, QRSBN dapat diberikan untuk produk buku cetak, *e-book*, EPUB, dan audio visual.

Sistem penomoran yang terakhir adalah ESNB, yang memiliki kepanjangan Educational Serial Book Number. ESNB diperuntukkan bagi buku edukasi, yang meliputi produk edukasi, buku teks, *enrichment book*, buku referensi, lembar kerja, kumpulan laporan/*best practice*, modul, laporan penelitian, monograf, tutorial, panduan, dan buku terjemahan. Layanan ESNB dibuat di tahun 2023 serta dapat diakses melalui laman esbn-international.com.

Badan Penyelenggara Layanan

Berlaku secara internasional, ISBN dikelola oleh International ISBN Agency yang bermarkas di London. Administrasi pemberian ISBN kepada para penerbit diwakili oleh agensi berdasarkan alokasi blok nomornya. Di Indonesia, agensi nasional yang ditunjuk oleh International ISBN Agency adalah Perpustakaan Nasional RI. Penerbit di Indonesia bisa mendapatkan ISBN melalui layanan yang diselenggarakan oleh Perpustakaan Nasional RI.

QRCBN dan QRSBN tidak mencantumkan badan atau lembaga penyelenggara layanan sistem penomoran mereka pada *website*-nya. Pencarian pada *search engine* Google menemukan sumber dari laman Penerbit CV. Sahabat Kediri yang menyebutkan bahwa QRCBN dikelola oleh Badan Standar Nasional Indonesia dan laman Mnulis yang menyatakan bahwa QRSBN dikelola oleh Perpustakaan Nasional. Namun tidak ada lembaga yang bernama Badan Standar Nasional Indonesia, dan Perpustakaan Nasional RI tidak mengelola sistem penomoran buku selain ISBN, sehingga kedua pernyataan tersebut tidak valid. Meski begitu, pencarian pada daftar penyelenggara sistem elektronik milik Kementerian Komunikasi dan Informasi menunjukkan bahwa QRCBN dan QRSBN dikelola oleh satu badan yang sama, yaitu Yayasan Pendidikan Cendekia Muslim.

Sistem penomoran selanjutnya, ESNB, mencantumkan banyak lembaga pada lamannya, yaitu Indonesian Literacy Association, Oceans-Network, ESAA (Erasmus Student and Alumni Alliance), Mata Garuda LPDP Kalimantan Barat, Ikatan Guru LPDP, PGRI (Persatuan Guru Republik Indonesia) Provinsi Kalimantan Barat, dan Yudha English Gallery. Pada sumber yang sama juga dicantumkan bahwa penomoran ESNB merupakan hasil dari European Union ESAA Project Consortium Program 2021 di bawah kontrak ESAA Project ID2021048 EU. Namun, informasi yang didapat terkait proyek tersebut hanya proyek Virtual Education Academy (Yudha, 2022). Dan merujuk pada akun Instagram Virtual Education Academy, penomoran ESNB merupakan produk yang hanya akan digunakan untuk 1000 buku yang dihasilkan di bawah proyek tersebut (Virtual Education Academy, 2023). Lebih lanjut, pencarian pada *website* GS1 menggunakan GTIN yang tertera pada *landing page* ESNB dan pada daftar penyelenggara sistem elektronik Kominfo menunjukkan hasil yang konsisten, bahwa ESNB dimiliki dan dikelola oleh Virtual Education Academy.

Pengguna

Pihak yang dapat mengajukan permohonan ISBN adalah penerbit, produsen karya rekam, instansi pemerintah, perguruan tinggi, dan badan hukum lainnya yang telah mendapatkan pengesahan Kemenkumham (Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, 2022: 14-15). Penerbit dan badan hukum tersebut harus melampirkan akta pendirian dari notaris dan surat pernyataan kesanggupan bergabung dan

mengikuti prosedur yang berlaku dengan segala pertanggungjawabannya.

QRCBN memiliki persyaratan pengguna yang lebih mudah, karena hanya mensyaratkan kepemilikan *email* dalam pendaftarannya. Penulis perseorangan pun dapat dengan mudah mendapatkan akun QRCBN dengan hanya bermodalkan nama dan *email*. Tidak ada proses verifikasi pendaftaran yang rumit dalam QRCBN, hanya proses verifikasi *email*, yang artinya pendaftar dapat langsung mengakses akun QRCBN setelah memverifikasi *email* yang didaftarkan.

Meski dikelola oleh yayasan yang sama, QRSBN memiliki persyaratan yang lebih ketat untuk pendaftaran penggunanya. Lembaga swasta dan pemerintah dapat bergabung dalam keanggotaan QRSBN, dengan melampirkan akta pendirian dan surat pernyataan kesediaan mengikuti segala prosedur dan ketentuan yang berlaku dengan segala konsekuensinya. Pendaftar keanggotaan QRSBN masih harus menunggu pengajuannya diverifikasi oleh tim QRSBN sebelum dapat menggunakan layanannya.

ESBN juga memiliki persyaratan yang lebih mudah, hanya mensyaratkan nama dan *email* serta alamat lengkap, kurang lebih sama dengan QRCBN. Namun ada tambahan proses verifikasi dalam pendaftaran pengguna ESBN, sehingga pendaftar masih harus menunggu pengajuannya diterima. Pihak yang dapat mendaftarkan diri pada layanan ESBN adalah *national agency*, penerbit universitas, penerbit fakultas, penerbit departemen, penerbit sekolah, dan penerbit pendidikan lokal.

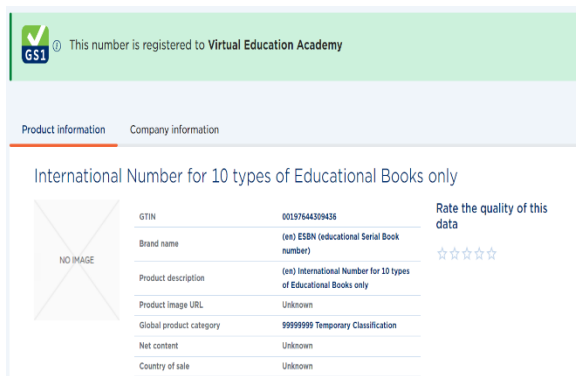
Standar Penomoran

Standar yang digunakan ISBN adalah ISO 2108:2017. Standar yang dikeluarkan oleh International Standard Organization (ISO) ini mengatur berbagai aspek tentang ISBN, termasuk struktur penomoran, administrasi pemberian ISBN, pencantuman ISBN, registrasi metadata-nya, dsb. Standar ini ditinjau setiap lima tahun sekali, dan terakhir kali ditinjau pada tahun 2023 lalu, sehingga ada upaya perbaikan yang berkelanjutan terhadap standar penomoran ISBN. Dengan adanya keberlanjutan standar penomoran ISBN, ditambah dengan keunikan setiap nomornya, ISBN bisa disebut sebagai *persistent identifier*, atau nomor identifikasi yang bersifat tetap dan

dapat digunakan untuk jangka waktu yang panjang. Rangkaian nomor ISBN yang dipisahkan oleh tanda hubung juga menunjukkan hubungan dengan buku, secara berurutan dari depan menunjukkan kode ISBN, kode agensi/negara, kode penerbit, kode buku, dan *check digit* yang memastikan validitas nomor. Ini berarti ISBN masuk dalam kategori *intelligent number*, atau nomor cerdas, yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi satu atau beberapa faset dari buku yang diidentifikasi oleh nomor tersebut.

QRCBN dan QRSBN memiliki hal yang serupa perihal standar penomoran, yaitu ketiadaan standar yang jelas dan terbuka terkait sistem penomoran yang mereka gunakan. Tidak ditemukan penjelasan apapun terkait struktur penomoran QRCBN dan QRSBN, baik pada *website* resmi mereka maupun sumber lainnya. Keberlanjutan sistem penomoran ini pun masih dipertanyakan, mengingat mereka hanya dikelola oleh yayasan mandiri. Di samping itu, nomor yang dihasilkan oleh QRCBN dan QRSBN tidak mengikuti pola tertentu, atau tidak merepresentasikan informasi tertentu dari buku yang disematkan. Ini membuat keduanya masuk dalam kategori *unintelligent number*.

Sistem penomoran selanjutnya, ESBN, menyatakan sistem penomoran yang digunakan telah terstandarisasi dan menggunakan sistem universal yang berlaku secara internasional. Namun, ESBN tidak terdaftar pada ISO, sehingga klaim bahwa ESBN telah terstandarisasi secara internasional tidak valid. ESBN juga telah terdaftar pada GS1 United States of America dengan nomor GTIN 197644309436, sehingga ESBN mengklaim sistem penomorannya dikenal secara global. Namun setelah diverifikasi pada *website* GS1, ESBN tidak terdaftar sebagai sistem penomoran atau identifikasi buku, melainkan sebagai produk. Ini artinya, dalam konteks internasional, nomor yang dihasilkan oleh ESBN tidak berfungsi sebagai identifikasi atas buku, namun hanya sebagai produk terpisah yang tidak memiliki keterhubungan dengan buku atau terbitan lain yang didaftarkan. Dengan kata lain, registrasi GTIN GS1 untuk ESBN tidak membuatnya menjadi sistem penomoran identifikasi buku internasional, melainkan sebagai produk nomor yang bahkan klasifikasi produknya masuk dalam *brick 99999999* atau belum dapat diklasifikasikan dalam skema Klasifikasi Produk Global GS1.



Gambar 1. Informasi registrasi ESNB sebagai produk dalam GS1

Meski begitu, ESNB memiliki struktur nomor yang jelas, dengan rangkaian angka yang terbagi dalam empat kelompok; kode negara, nomor unik, tahun publikasi, dan tipe terbitan. Masing-masing kelompok dipisahkan oleh tanda hubung dan membentuk rangkaian *intelligent number*.

Sistem Identifikasi	Tanggal Pembuatan	Tingkat Granularitas	Kategori	Badan Penyelenggara	Pengguna	Standar Penomoran	Agensi	Tautan aktif	Persisten
ISBN (International Standard Book Number)	1970 (Internasional) 1986 (Indonesia)	Manifestasi	intelligent number	Perpustakaan Nasional RI	Penerbit, produsen karya rekam, instansi pemerintah, perguruan tinggi, dan badan hukum	ISO 2108	Ya	Tidak	Ya
QRCBN (Quick Response Code Book Number)	2022	Manifestasi	unintelligent number	Yayasan Pendidikan Cendekia Muslim	Penerbit, self publisher, penulis	Tidak ada	Tidak	Tidak	Tidak
QRCBN (QR Code Standard Book Number)	2022	Manifestasi	unintelligent number	Yayasan Pendidikan Cendekia Muslim	Lembaga swasta (penerbit berbadan hukum) dan pemerintah	Tidak ada	Tidak	Tidak	Tidak
ESBN (Educational Serial Book Number)	2023	Manifestasi	intelligent number	Virtual Education Academy	National agency, penerbit universitas, penerbit fakultas, penerbit departemen, penerbit sekolah, dan penerbit pendidikan lokal	Tidak ada	Tidak	Tidak	Tidak

Gambar 2. Tabel komparasi sistem identifikasi buku di Indonesia

Penutup

Penggunaan ISBN untuk terbitan buku di Indonesia mengalami penurunan seiring diterbitkannya regulasi baru yang mempersempit kriteria buku yang bisa mendapatkan ISBN. Penerbit pun mulai menggunakan sistem penomoran identifikasi lain untuk terbitan buku mereka, yaitu QRCBN, QRSBN, dan ESNB. Sebagai sistem penomoran identifikasi baru yang dikelola oleh yayasan/badan mandiri, tentu ketiga sistem penomoran tersebut masih banyak memiliki kekurangan apabila dibandingkan dengan ISBN yang telah terstandarisasi secara internasional dan digunakan puluhan tahun di 160 lebih negara. Meski begitu, independensi dan fleksibilitas dari ketiga sistem penomoran tersebut dapat memenuhi kebutuhan penerbit akan nomor identifikasi untuk buku terbitan mereka.

Penerbit dan para insan literasi lainnya perlu meninjau dengan cermat sistem identifikasi yang akan mereka gunakan. Berbagai perbedaan fitur dan lingkup masing-masing sistem identifikasi bisa menjadi pertimbangan dalam memilih. Bahkan, beberapa aspek yang tidak tercakup dalam analisis ini seperti biaya, keberlangsungan layanan, keamanan data, dan sebagainya juga bisa menjadi bahan evaluasi dalam menentukan pilihan. Pada akhirnya, penerbit dapat menyesuaikan kebutuhan dalam melekatkan identifikasi unik pada terbitan mereka dengan ketersediaan layanan sistem identifikasi yang ada.

Daftar Pustaka

- International ISBN Agency. (2017). *ISBN users' manual: International edition seventh edition*. https://www.isbn-international.org/sites/default/files/ISBN%20International%20Users%20Manual%20%207th%20edition_absolutely_final.docx
- International Standard Organization. (2017). *ISO 2108:2017: Information and documentation – International Standard Book Number (ISBN)*. International Standard Organization.
- Mengenal QRcbn dan QRsbN sebagai alternatif kode buku. <https://www.mnulis.com/mengenal-qr-cbn-dan-qrsbn-sebagai-alternatif-kode-buku/>
- Nancy, Yonada. (2023, November 30). *Apa itu krisis ISBN dan benarkah terjadi di Indonesia?*. <https://tirto.id/apa-itu-krisis-isbn-dan-benarkah-terjadi-di-indonesia-gSNM>
- Penerbit CV. Sahabat Kediri. (2023, Februari 23). *Apa sih perbedaan ISBN dan QRcbn?*. <https://penerbitcv.sahabatkediri.com/uncategorized/apa-sih-perbedaan-isbn-dan-qr-cbn/>
- Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. (2022). *Peraturan Perpustakaan Nasional Nomor 5 Tahun 2022 tentang Layanan Angka Standar Buku Internasional (International Standard Book Number)*. <https://jdih.perpusnas.go.id/detail/404>
- Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. (2022). *Petunjuk teknis layanan ISBN tahun 2022*. Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. <https://isbn.perpusnas.go.id/docsurat/Petunjuk%20Teknis%20Layanan%20ISBN%20%2020230127.pdf>
- Purwanti, Rani. (2023, Desember 2). *Mengenal ISBN: Pengertian, fungsi, serta penjelasan tentang krisis ISBN dialami Indonesia*. <https://www.jawapos.com/pendidikan/013351832/mengenal-isbn-pengertian-fungsi-serta-penjelasan-tentang-krisis-isbn-dialami-indonesia>
- Syafiq. (2023, Maret 23). *Kolaborasi dengan UMY, Perpustakaan sosialisasikan kebijakan ISBN*. <https://lri.umy.ac.id/kolaborasi-dengan-umy-perpusnas-sosialisasikan-kebijakan-isbn/>
- Virtual Education Academy. (2023, Maret 28). *The ESAA project ID2021048 consortium, led by Rahmat Putra Yudha, developed the ESBN (Educational Serial Book Number) product as a solution to provide a unique identification number for the 1000 books that were supposed to be produced under the project* [Caption]. https://www.instagram.com/virtualeducationacademy/p/CqVnBb_P4Y8/
- Vitiello, Giuseppe. (2004, January). Identifiers and identification systems: An informational look at policies and roles from a library perspective. *D-Lib Magazine*. <https://www.dlib.org/dlib/january04/vitiello/01vitiello.html>
- Yudha, Rahmat Putra. (2022). *Multimodal creative e-book writing training for 5000 Indonesian teachers, and lecturers*. <https://www.oceans-network.eu/activities/news/detail/multimodal-creative-e-book-writing-training-for-5000-indonesian-teachers-and-lecturers>.